

Pengaruh Edukasi Digital Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri di SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa

The Influence of Digital Education on the Level of Knowledge of Anemia in Adolescent Girls at SMA Cut Nyak Dhien Langsa

Wanda Rekymah Juliani^{*1}, Ngatwadi², Mailisna³
^{1,2,3}Universitas Sains Cut Nyak Dhien Langsa, Provinsi Aceh

*Corresponding Author: wandarekymahjuliani12@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 15 November 2024

Revised : 23 November 2024

Accepted : 28 November 2024

Available online

Kata Kunci:

Edukasi Digital, Pengetahuan, Anemia, Remaja Putri.

Keywords:

Digital Education, Knowledge, Anemia, Adolescent Girls.

ABSTRAK

Anemia di Indonesia pada wanita usia subur (15 - 24 tahun) meningkat dari 21,6% di tahun 2018 menjadi 22,3% di tahun 2019. Faktor yang mempengaruhi status anemia remaja putri adalah pengetahuan. Kurangnya pengetahuan tentang anemia menyebabkan remaja rawan terhadap anemia. Untuk mengetahui pengaruh edukasi digital terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri di SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa. Desain penelitian adalah *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa, total sampel berjumlah

34 siswi dengan teknik *total sampling*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *wilcoxon*. Sebelum diberikan edukasi digital pengetahuan anemia pada remaja putri sebagian besar cukup sebanyak 16 responden (47,1%) dengan rata-rata skor 63,2 dengan standar deviasi 11,930 dan *confidence interval* (48-96). Setelah diberikan edukasi digital sebagian besar pengetahuan anemia pada remaja putri sebagian besar baik sebanyak 23 responden (67,6%) dengan rata-rata skor meningkat menjadi 82,9 dengan standar deviasi 17,631 dan *confidence interval* (48-102). Ada pengaruh edukasi digital terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Ada pengaruh edukasi digital terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri di SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa. Saran bagi remaja agar menambah wawasan tentang cara anemia pada remaja putri, sehingga remaja dapat menerapkan perilaku pencegahan anemia untuk mendukung sistem kesehatan reproduksi remaja.

ABSTRACT

Anemia in Indonesia in women of childbearing age (15-24 years) increased from 21.6% in 2018 to 22.3% in 2019. The factor that influences the anemia status of adolescent girls is knowledge. Lack of knowledge about anemia makes adolescents prone to anemia. To determine the effect of digital education on the level of knowledge of anemia in adolescent girls at SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa. Method: The research design was a *pre-experimental design* with a *one group pretest-posttest design*. The sample used in this study were female students of SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa, the total sample was 34 female students with a *total sampling technique*. Data

analysis was carried out using univariate and bivariate analysis using the wilcoxon. Before being given digital education, knowledge of anemia in adolescent girls was mostly sufficient, as many as 16 respondents (47.1%) with an average score of 63.2 with a standard deviation of 11.930 and a confidence interval (48-96). After being given digital education, most of the knowledge of anemia in adolescent girls was good, as many as 23 respondents (67.6%) with an average score increasing to 82.9 with a standard deviation of 17.631 and a confidence interval (48-102). There is an effect of digital education on the level of knowledge of anemia in adolescent girls with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). There is an effect of digital education on the level of knowledge of anemia in adolescent girls at SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa. For adolescents to increase their insight into how anemia in adolescent girls, so that adolescents can implement anemia prevention behavior to support adolescent reproductive health systems.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Teewan Journal Solutions



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan atau perpindahan dari masa anak-anak hingga menjadi dewasa yang biasanya ditandai dengan beberapa perubahan fisik dan psikologis, pertumbuhan yang pesat yang dialami oleh remaja membutuhkan asupan gizi yang cukup. Asupan gizi yang diperlukan remaja harus cukup salah satunya adalah zat besi (Yunita et al., 2020). Sekitar satu miliar manusia atau setiap 1 diantara 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% diantaranya hidup di Negara berkembang. Di Indonesia, jumlah remaja berkembang sangat cepat. Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% Perempuan (Azizah et al., 2023).

Namun remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Penentuan anemia juga dapat dilakukan dengan mengukur hematokrit (Ht) yang rata-rata setara dengan tiga kali kadar hemoglobin. Batas kadar Hb remaja putri untuk mendiagnosis anemia yaitu apabila kadar Hb kurang dari 12 gr/dl (Dieniyah et al., 2019).

World Health Organization (WHO) dalam *World Health Statistics* tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49) di dunia tahun 2019 berkisar sebanyak 29.9 % dan prevalensi anemia pada Wanita tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 29.6% yang mana kategori usia remaja termasuk didalamnya (WHO, 2021).

Anemia di Indonesia pada wanita usia subur (15 - 24 tahun) meningkat dari 21,6% di tahun 2018 menjadi 22,3% di tahun 2019. Proporsi anemia lebih tinggi pada perempuan (27,2%) bila dibandingkan laki-laki (20,3%) dan proporsi anemia pada kelompok umur 15-

24 tahun adalah 32% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Kemenkes RI (2018) Di provinsi Aceh prevelensi anemia pada remaja yaitu sebesar 36,93% .Sedangkan prevalensi anemia defisiensi besi pada remaja putri di Kota Langsa sebesar 33,7% (Mirani et al.,2021).

Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka kejadian anemia pada remaja diantaranya rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya misalnya vitamin A, vitamin C, folat, riboflavin dan B12, kesalahan dalam konsumsi zat besi misalnya konsumsi zat besi bersamaan dengan zat lain yang dapat mengganggu penyerapan zat besi tersebut (Julaecha, 2020).

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi status anemia remaja putri diantaranya adalah pengetahuan remaja tentang anemia, dan pola makan remaja. Kurangnya pengetahuan remaja tentang anemia menyebabkan remaja sangat rentan terhadap perilaku makan yang negatif sehingga remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Pengetahuan merupakan resultan dari akibat proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat ditentukan oleh niat orang terhadap objek kesehatan, dukungan dari masyarakat sekitarnya, informasi tentang kesehatan, kebebasan individu untuk bertindak dan situasi yang memungkinkan untuk bertindak (Subratha & Ariyanti, 2020).

Dampak dari anemia yang dialami oleh remaja putri yaitu dapat menurunkan kemampuan dan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan, menurunkan kemampuan fisik dalam berolahraga dan mengakibatkan wajah terlihat pucat. Anemia yang diderita oleh remaja dapat mengakibatkan turunnya konsentrasi dan niat belajar sehingga prestasi belajar juga ikut menurun. Apabila anemia ini diderita dalam waktu lama dan tidak tertangani dengan baik maka akan menyebabkan kemungkinan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Aulya et al.,2022).

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah anemia ialah meningkatkan konsumsi makanan bergizi seperti makanan hewani (daging, ikan, ayam, hati dan telur) dan bahan makanan nabati (sayuran berwarna hijau tua, kacang-kacangan, dan tempe), mengkonsumsi sayuran dan buah yang mengandung vitamin C seperti daun katuk, daun singkong, bayam, jambu dan sebagainya yang dapat membantu proses penyerapan zat besi dalam usus, dan menambah kadar zat besi dengan mengkonsumsi tablet penambah darah (Aulya et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2018) terhadap 39 responden dengan pengetahuan dengan kejadian anemia yang dilakukan di Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi, 23 responden (59,0%) memiliki pengetahuan rendah, 16 responden (41,0%) memiliki pengetahuan tinggi dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti dengan membagikan kuesioner pada tanggal 21 mei 2024 di SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa, di temukan bahwa dari 10 orang siswi, 4 diantaranya tidak mengetahui tentang anemia. Namun setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai tentang anemia kepada 10 orang siswi tersebut, 9 dari mereka sudah mengetahui tentang anemia. Berdasarkan uraian tesebut maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Edukasi Digital Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri di SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan pendekatan *One group Pretest-Posttest* Penelitian ini dilaksanakan di SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa JL. Perumnas No. 45 Paya Bujok Seuleumak Kota Langsa. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa dan di lakukan hasilnya 34 remaja putri. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi mengenai data karakteristik responden (Inisial, Umur). Untuk variable Pengetahuan remaja putri (*Pre-test*), dan variabel Pengetahuan remaja putri (*Post-test*) berupa lembar kuesioner yang terdiri dari 17 pernyataan positif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber data, Uji analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *wilcoxon* ini menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus, penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner pada 34 responden di SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri di SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa Tahun 2024

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia			
1	16 Tahun	2	5,9
2	17 Tahun	32	94,1
Total		34	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 17 tahun sebanyak 32 responden (94,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri di SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa Tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sebelum Penkes (Pre Test)			
1	Baik	7	20,6
2	Cukup	16	47,1
3	Kurang	11	32,4
Total		34	100
Sesudah Penkes (Post Test)			
1	Baik	23	67,6
2	Cukup	6	17,6
3	Kurang	5	14,7
Total		34	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi digital pengetahuan remaja putri tentang anemia sebagian besar cukup sebanyak 16 responden (47,1%) dan setelah diberikan edukasi digital sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 23 responden (67,6%).

Tabel 3. Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri di SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa Tahun 2024

No	Rata-Rata Pengetahuan	N	Median	SD	Min-Max CI 95%
1	Sebelum Edukasi Digital	34	60	11,930	48-96
2	Sesudah Edukasi Digital		84	17,631	48-102

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 3. hasil penelitian menunjukkan bahwa median skor tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri sebelum diberikan edukasi digital adalah 60 dengan standar deviasi 11,930 dan *confidence interval* (49-96) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan median skor tingkat pengetahuan anemia meningkat menjadi 84 dengan standar deviasi 17,631 dan *confidence interval* (48-102).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Digital Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri di SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa Tahun 2024

No	Pengetahuan	N	Mean Rank	<i>p-value</i>
1	Negatif Rank	1		
2	Positif Rank	28	5,5	0,000
3	Ties	5		
Jumlah		34		

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diberikan edukasi digital sebanyak 1 responden yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan anemia, sebanyak 28 responden yang mengalami peningkatan tingkat pengetahuan anemia dan 5 responden yang tidak mengalami perubahan tingkat pengetahuan anemia. Hasil uji *wilcoxon test* menunjukkan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi digital terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri di SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa.

Pembahasan

1. Pengetahuan remaja putri (*Pre-test*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pengetahuan anemia remaja pada putri di SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa sebelum diberikan edukasi digital diperoleh hasil dari 34 responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (47,1%). Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menyerang Indonesia. Tanpa mengenal batas usia dan jenis kelamin anemia dapat diderita oleh siapapun tanpa disadari. Anemia didefenisikan suatu keadaan kadar Hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari pada nilai normal untuk kelompok umur dan jenis kelamin (Aspihani et al., 2023).

Edukasi (pendidikan) kesehatan merupakan suatu proses belajar pada individu, kelompok, dan masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu. Kemampuan masyarakat dalam mencapai kesehatan secara optimal didasari oleh pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek yang terjadi melalui indra penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa, Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham dkk (2022), mengenai pengaruh edukasi melalui media digital WhatsApp terhadap pengetahuan dalam pencegahan anemia remaja di SMAN 1 Kayangan. Hasil menunjukkan sebelum diberikan edukasi melalui media WhatsApp pengetahuan remaja putri masih ada yang berada dikategori cukup dengan nilai sebesar (37,5%).

2. Pengetahuan remaja putri (*Post-test*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pengetahuan anemia remaja pada putri di SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa sesudah diberikan edukasi digital diperoleh hasil dari 34 responden sebagian besar memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 23 responden (67,6%).

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa yang ditandai dengan perubahan-perubahan secara cepat. Terjadi percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dan berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan. Masa ini digambarkan sebagai periode dalam kehidupan individu yang tidak lagi ada pada fase anak, namun juga belum mencapai fase dewasa. Masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Pada masa ini terjadi perjalanan panjang yang menjembatani periode kehidupan anak menuju dewasa, sehingga masa remaja dikategorikan dalam golongan rentan karena percepatan pertumbuhan dan perkembangan tersebut tubuh memerlukan energi dan zat gizi yang lebih banyak (Sufyan et al., 2020).

Masalah gizi yang terjadi pada usia remaja antara lain anemia defisiensi besi, kekurangan dan kelebihan berat badan. Kebiasaan makan yang dilakukan semasa remaja akan memberikan dampak terhadap kondisi kesehatan pada fase kehidupan selanjutnya (Sya'bani dan Sumarmi, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilla, dkk (2021), mengenai pengaruh media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan anemia pada remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan anemia terhadap remaja putri menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai p -value $<0,05$ yang menjelaskan adanya pengaruh setelah pemberian edukasi digital pada remaja putri.

3. Pengaruh Edukasi Digital terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Unggul Cut Nyak Dhien yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi digital terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri diperoleh hasil dari 34 responden yang diberikan edukasi digital sebanyak 1 responden yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan anemia, sebanyak 28 responden yang mengalami peningkatan tingkat pengetahuan anemia dan 5 responden yang tidak mengalami perubahan tingkat pengetahuan anemia. Hasil uji *wilcoxon test* menunjukkan nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi digital terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri.

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (hemoglobin) tidak mencukupi kebutuhan fisiologis. Anemia dikatakan sebagai suatu kondisi tidak mencukupi cadangan zat besi sehingga terjadi kekurangan penyaluran zat besi ke jaringan tubuh (Utami et al., 2021). Remaja putri cenderung mengalami anemia dikarenakan pada masa ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Risiko anemia meningkat dengan pergeseran fisiologis seperti periode menstruasi. Remaja putri terkadang menurunkan konsumsi gizi hariannya meskipun kebutuhan zat besinya tinggi ingin memiliki bentuk tubuh yang ideal (Taufiq, 2020).

Tingkat pengetahuan anemia yang baik tetapi tidak dibarengi dengan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari tidak akan mempengaruhi status gizi individu tersebut, semakin rendah tingkat pengetahuan remaja tentang anemia tidak

menutup kemungkinan tidak menderita anemia jika pola makan dan penyerapan zat besi remaja baik (Harleli, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamsil dkk (2023), mengenai pengaruh penggunaan media edukasi video tiktok dan infografis terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video tiktok terhadap pengetahuan anemia (*p-value* 0.000).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh edukasi digital terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri di SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa dapat disimpulkan:

1. Sebelum diberikan edukasi digital pengetahuan anemia pada remaja putri sebagian besar cukup sebanyak 16 responden (47,1%) dengan rata-rata skor 63,2 dengan standar deviasi 11,930 dan *confidence interval* (48-96).
2. Setelah diberikan edukasi digital sebagian besar pengetahuan anemia pada remaja putri sebagian besar baik sebanyak 23 responden (67,6%) dengan rata-rata skor meningkat menjadi 82,9 dengan standar deviasi 17,631 dan *confidence interval* (48-102).
3. Ada pengaruh edukasi digital terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).

Saran

Bagi remaja agar menambah wawasan tentang cara anemia pada remaja putri, sehingga remaja dapat menerapkan perilaku pencegahan anemia untuk mendukung sistem sistem kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aras Utami, Ani Margawati, Dodilk Pramono, & Diah Rahayu Wulandari, (2021). *anemia pada remaja putri*.
- Azizah, A. P. N., Evaliani, E., Surimadilla, S., Tiarisma, A., Ahmad, A., & Annisa, D. (2023). REKSIMIA (Gerakan Remaja Eksis Bebas Anemia) sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja di Banda Aceh. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 5(1), 16.

- Dieniyah, P., Sari, M. M., & Avianti, I. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMK Analisis Kimia Nusa Bangsa Kota Bogor Tahun 2018. *PROMOTOR*, 2(2), 151-158.
- Fadhillah dkk. (2021). Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 159-165.
- Harleli. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan dan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri SMAN 8 Kendari Tahun 2020. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*, 1(3), 114-120.
- Ilham, dkk. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Whatsapp Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan Anemia Remaja di SMAN 1 Kayangan. *Journal Nursing Research Publication Media*, 1(2), 89-96.
- Julaecha, J. (2020). Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 109.
- Kemenkes RI, (2018) *Riset Kesehatan Dasar Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018)*.
- Mirani, N., Syahida, A., & Khairurrozi, M. (2021). Prevalensi Anemia Defisiensi Besi pada Remaja Putri di Kota Langsa. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(2), 132-137.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, K. M. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi Tahun 2018.
- Sufyan, D. L. et al. (2020) *Buku Ajar Pengukuran Antropometri dalam Daur Kehidupan*. 1st edn. Edited by D. L. Sufyan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sya`Bani I.R.N., dan Sumarmi S. (2016). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, (1): 8-15.
- Tamsil, R dkk. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Video Tiktok dan Infografis Terhadap Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6 (5), 925-930.
- Yunita, F. A., Parwatiningsih, S. A., Hardiningsih, M., Nurma Yuneta, A. E., Kartikasari, M.N. D., & Ropitasari, M. (2020). The Relationship between Young Women 's Knowledge About Iron Consumption and The Incidence of Anemia in Junior High School 18 Surakarta. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1), 36.
- WHO. (2021). *Anaemia*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia>.